

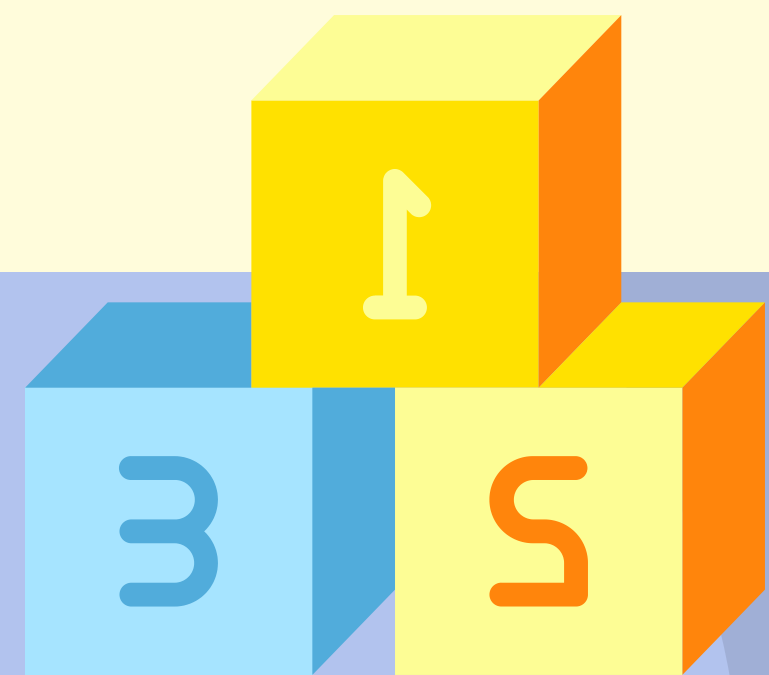
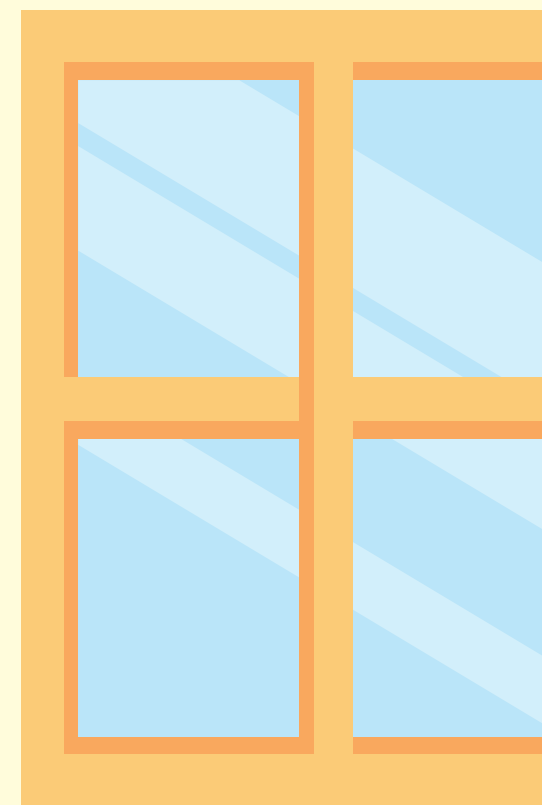
SLBN Kebayakan Takengon

MELAKUKAN ASESMEN PADA SISWA TUNADAKSA

Narasumber

Hadijah, S.Pd., Gr I

NIP: 197405192022212001

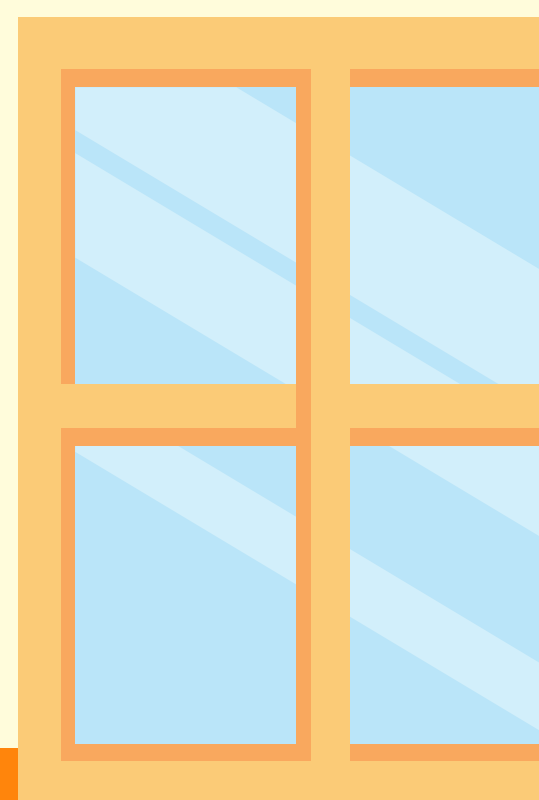




PERKENALAN

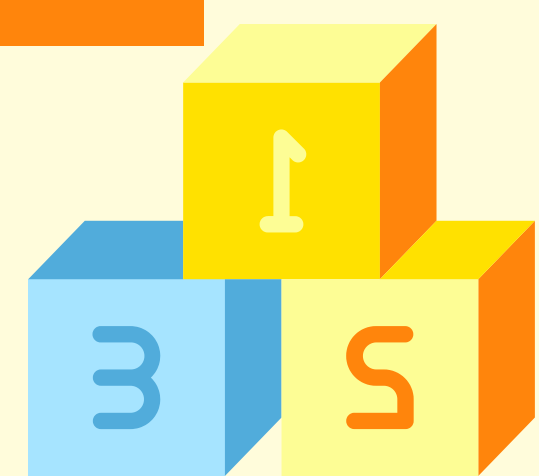
Pengertian Tunadaksa

Tunadaksa adalah istilah yang digunakan untuk menyebut kondisi kelainan atau hambatan pada fungsi fisik dan motorik seseorang. Siswa tunadaksa mengalami gangguan pada sistem otot, tulang, dan persendian yang dapat bersifat bawaan maupun akibat kecelakaan. Klasifikasi tunadaksa meliputi: (1) Kelainan pada sistem serebral (Cerebral Palsy), (2) Kelainan pada sistem otot dan rangka (Polio, Amputasi, dll). Hambatan fisik ini dapat mempengaruhi kemampuan belajar dan partisipasi siswa di sekolah.



Hadijah, S.Pd., Gr

SLBN Kebayakan
Takengon



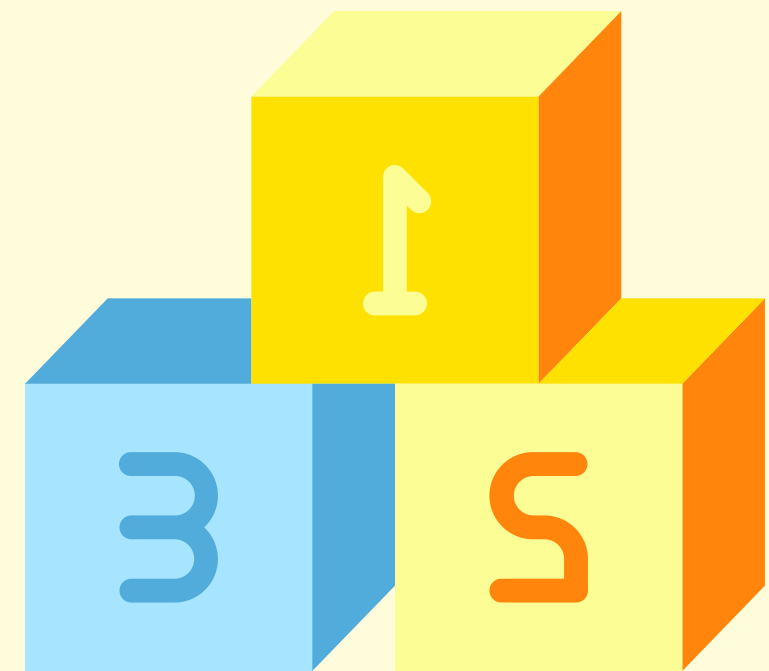
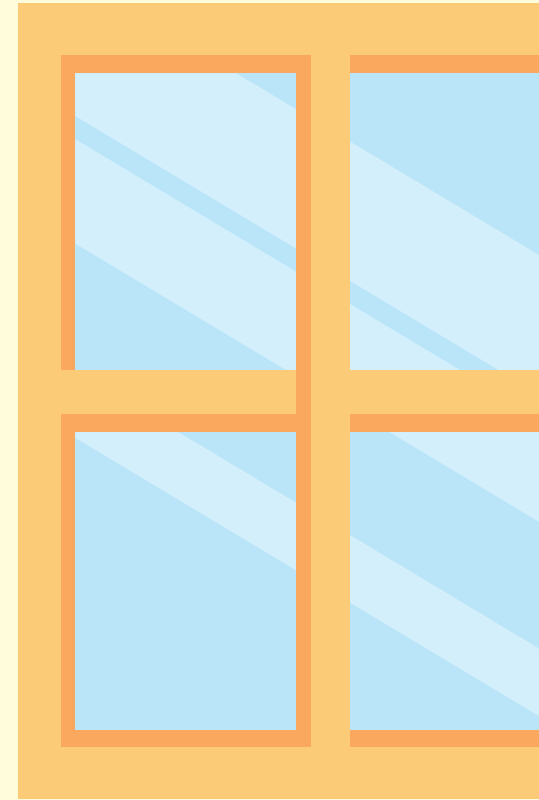


PENTINGNYA ASESMEN

Untuk Siswa Tunadaksa.

Asesmen merupakan langkah awal yang krusial dalam pendidikan khusus bagi siswa tunadaksa. Melalui asesmen yang tepat, guru dapat memahami kemampuan, kebutuhan, serta hambatan yang dialami setiap siswa secara individual. Asesmen membantu merancang program pembelajaran yang sesuai dengan kondisi fisik dan potensi akademik siswa tunadaksa, sehingga layanan pendidikan menjadi lebih efektif dan terarah.

Tanpa asesmen yang komprehensif, intervensi pendidikan berisiko tidak tepat sasaran. Asesmen memberikan data objektif sebagai dasar pengambilan keputusan dalam penyusunan Program Pembelajaran Individual (PPI), pemilihan alat bantu, serta penentuan strategi pembelajaran yang paling sesuai bagi siswa tunadaksa.



TUJUAN ASESMEN

Asesmen Siswa Tunadaksa



Identifikasi Kemampuan

Mengidentifikasi kemampuan fisik, motorik, dan kognitif siswa tunadaksa secara menyeluruh untuk merancang program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu siswa.

Pemenuhan Kebutuhan Khusus

Menentukan kebutuhan khusus siswa tunadaksa agar dapat diberikan layanan pendidikan, terapi, dan dukungan yang tepat guna mendukung perkembangan optimal siswa di SLB.



PRINSIP-PRINSIP ASESMEN



Objektif: Penilaian berdasarkan data nyata tanpa bias.

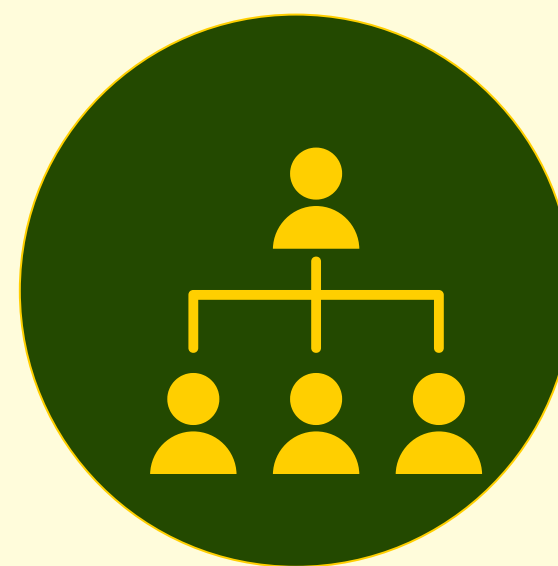


Komprehensif: Mencakup seluruh aspek kemampuan siswa tunadaksa.



Berkesinambungan : Asesmen dilakukan secara berkelanjutan.

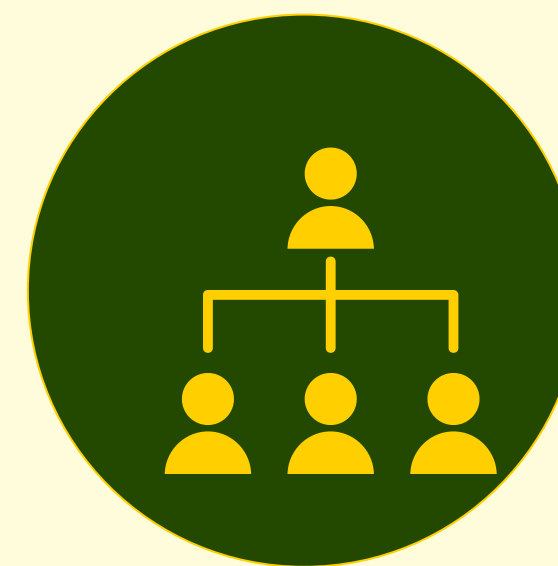
JENIS-JENIS ASESMEN PADA SISWA TUNADAKSA



**Asesmen
Formal**



**Asesmen
Informal**



**Asesmen
Fungsional**

KOMPONEN ASESMEN TUNADAKSA

Asesmen pada siswa tunadaksa mencakup berbagai komponen penting yang saling berkaitan. Setiap komponen memberikan gambaran menyeluruh tentang kemampuan dan kebutuhan siswa, sehingga program pembelajaran dapat dirancang secara tepat dan individual sesuai kondisi masing-masing siswa.

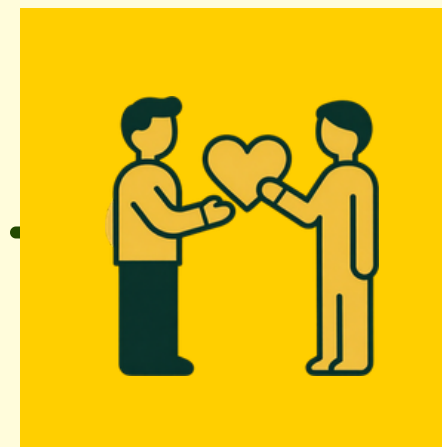
4 KOMPONEN ASESMEN TUNADAKSA



1 **Motorik**



Kognitif



**Sosial-
Emosional**



Kemandirian

ASESMEN KEMAMPUAN MOTORIK



Asesmen kemampuan motorik merupakan bagian penting dalam evaluasi siswa tunadaksa. Motorik kasar mencakup pergerakan besar seperti berjalan, berlari, melompat, dan menjaga keseimbangan tubuh. Motorik halus mencakup kemampuan gerakan kecil seperti menggenggam, menggunting, dan koordinasi tangan-mata. Asesmen dilakukan melalui observasi langsung dan uji gerak terstruktur.

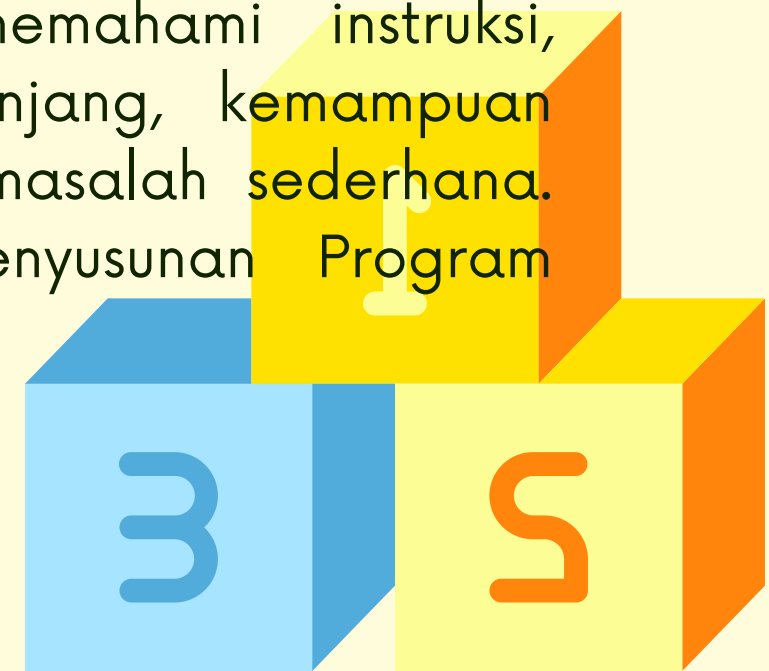
Koordinasi gerak dinilai melalui kemampuan siswa dalam mengintegrasikan gerakan tubuh secara harmonis. Instrumen yang digunakan antara lain checklist motorik, skala perkembangan gerak, dan observasi aktivitas fungsional. Hasil asesmen digunakan sebagai dasar penyusunan program layanan fisioterapi dan pembelajaran adaptif bagi siswa tunadaksa di SLBN Kebanyakan Takengon.



ASESMEN KEMAMPUAN KOGNITIF SISWA TUNADAKSA

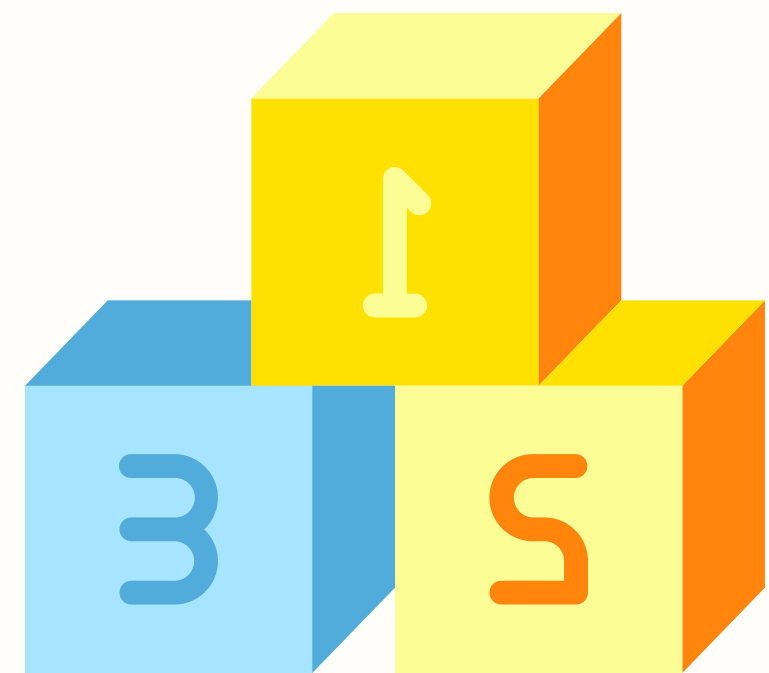
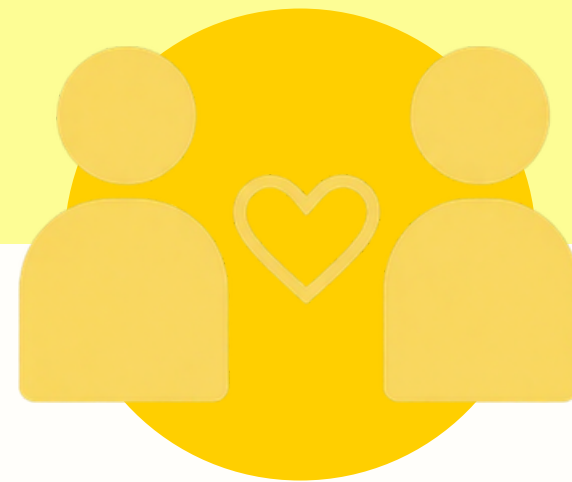
Asesmen kognitif pada siswa tunadaksa bertujuan untuk mengukur kemampuan berpikir, daya ingat, dan pemecahan masalah. Proses ini dilakukan melalui observasi langsung, tes lisan, maupun tes tertulis yang disesuaikan dengan kondisi fisik siswa. Guru perlu memastikan bahwa instrumen asesmen tidak terhalang oleh keterbatasan motorik siswa.

Aspek yang dinilai meliputi: kemampuan memahami instruksi, kemampuan memori jangka pendek dan panjang, kemampuan berpikir logis, serta kemampuan memecahkan masalah sederhana. Hasil asesmen digunakan sebagai dasar penyusunan Program Pembelajaran Individual (PPI).



ASESMEN SOSIAL-EMOSIONAL SISWA TUNADAKSA

Asesmen sosial-emosional bertujuan mengevaluasi kemampuan interaksi sosial dan perkembangan emosional siswa tunadaksa. Aspek yang dinilai meliputi: kemampuan bergaul dengan teman sebaya, ekspresi emosi, kepercayaan diri, kemampuan beradaptasi di lingkungan sekolah, serta respons terhadap situasi sosial. Hasil asesmen digunakan sebagai dasar penyusunan program intervensi sosial-emosional yang tepat bagi siswa.

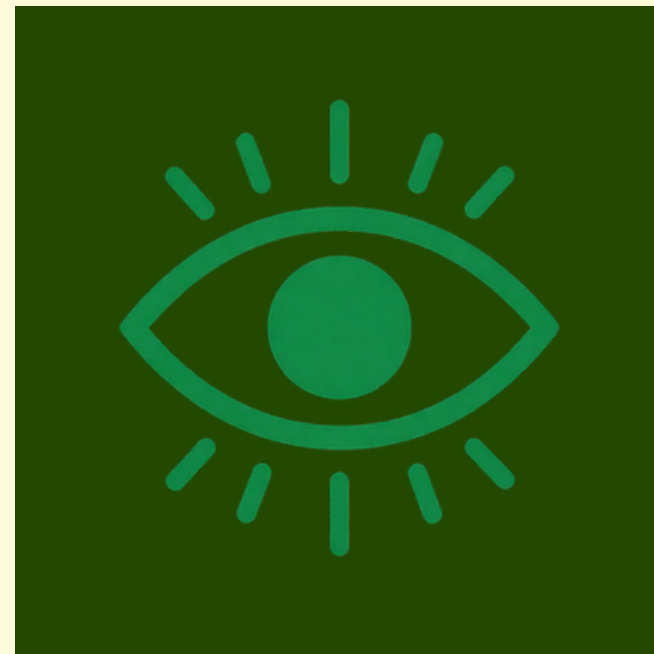


ASESMEN KEMANDIRIAN SISWA TUNADAKSA

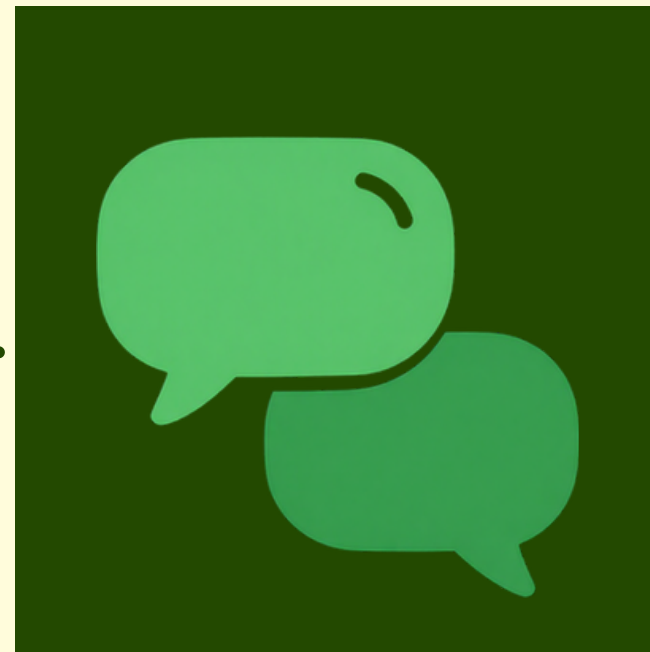
Asesmen kemandirian mengukur kemampuan Activity Daily Living (ADL) siswa tunadaksa, meliputi: kemampuan makan dan minum mandiri, berpakaian, kebersihan diri, mobilitas, dan komunikasi dasar. Hasil asesmen digunakan sebagai dasar penyusunan program pembelajaran individual (PPI) yang sesuai kebutuhan siswa.



INSTRUMEN ASESMEN



**Observasi langsung
aktivitas gerak dan
fungsional siswa.**



**Wawancara dengan orang
tua dan guru pendamping
siswa.**

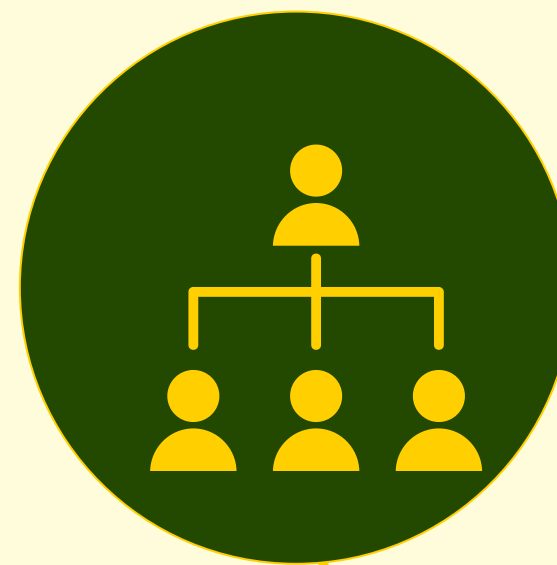


**Tes Standar
kemampuan
motorik dan
kemandirian
siswa.**

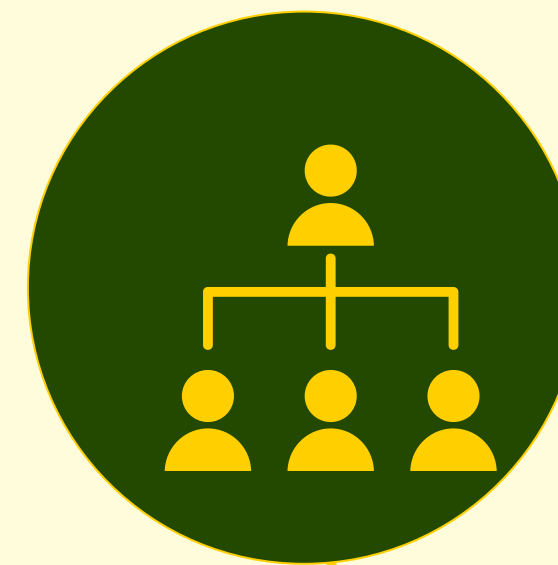
METODE PELAKSANAAN ASESMEN



**Pengamatan
Langsung**



Dokumentasi

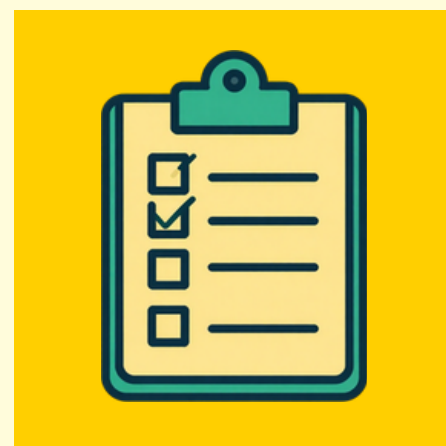


Portofolio

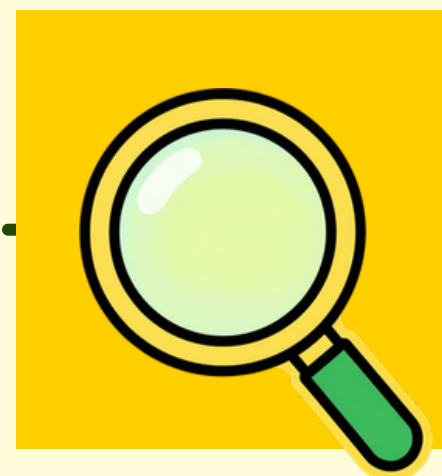
PROSEDUR ASESMEN SISWA TUNADAKSA

Asesmen pada siswa tunadaksa dilakukan secara sistematis dan terstruktur melalui empat tahapan utama. Setiap tahap dirancang untuk memastikan data yang diperoleh akurat, komprehensif, dan dapat digunakan sebagai dasar penyusunan program pembelajaran individual (PPI) yang sesuai kebutuhan siswa.

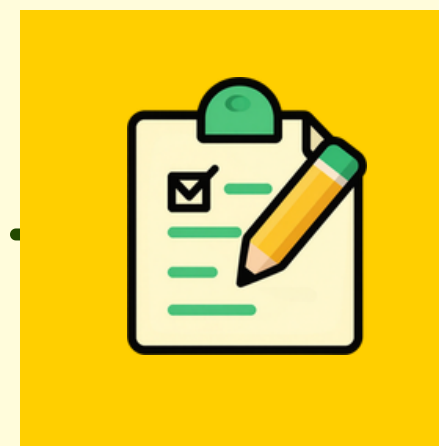
4 TAHAPAN PROSEDUR ASESMEN



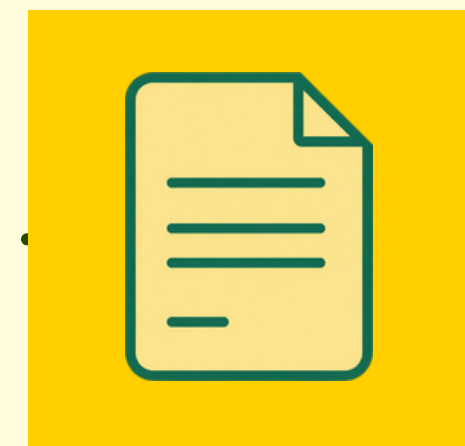
Persiapan



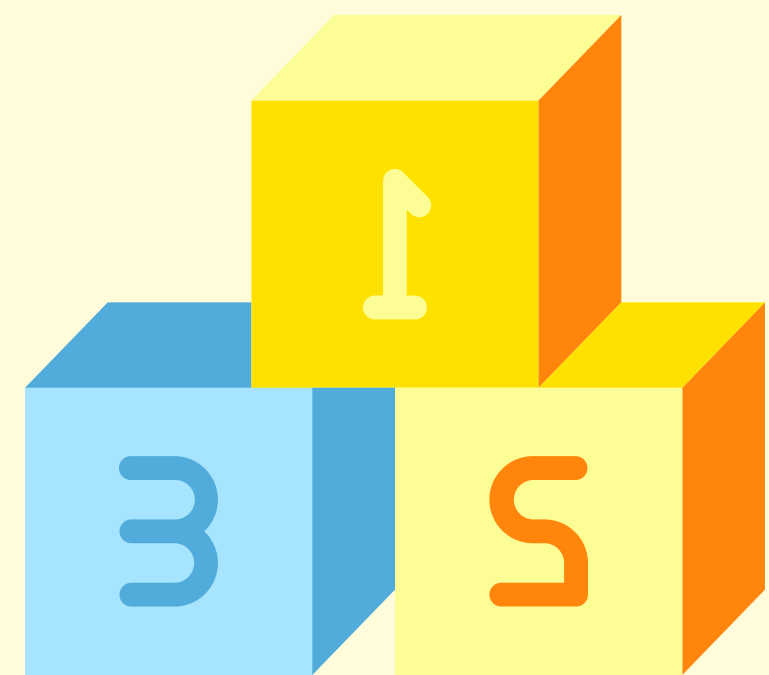
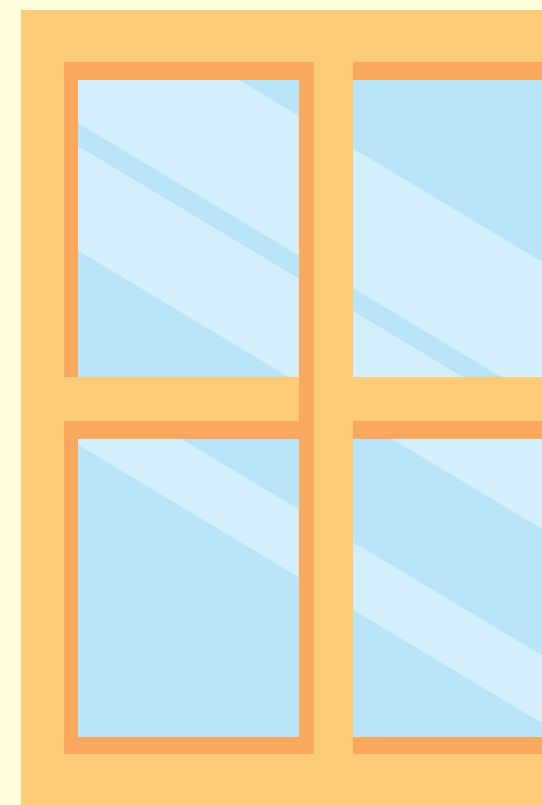
Pelaksanaan



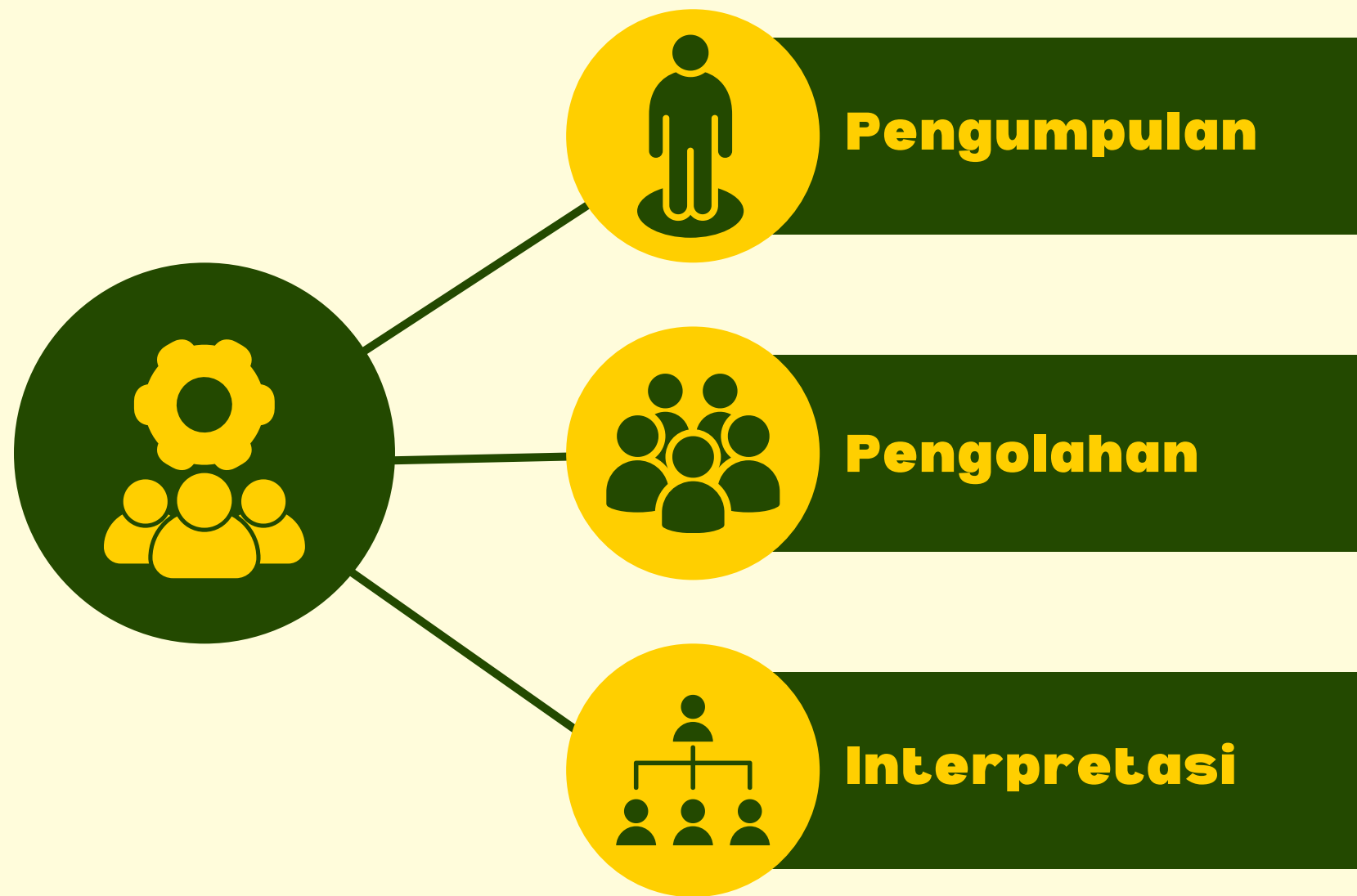
Pencatatan



Pelaporan



ANALISIS DATA ASESMEN



Analisis data asesmen siswa tunadaksa dilakukan secara sistematis dan terstruktur. Data yang telah dikumpulkan dari berbagai instrumen asesmen diolah menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Pengolahan data mencakup tabulasi hasil observasi, skoring instrumen standar, serta rekapitulasi catatan anekdot. Setiap aspek kemampuan fisik, motorik, kognitif, dan sosial-emosional dianalisis secara terpisah kemudian diintegrasikan untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang kondisi siswa.

Interpretasi hasil asesmen dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh terhadap standar perkembangan dan kemampuan siswa tunadaksa. Hasil interpretasi digunakan sebagai dasar penyusunan profil kemampuan siswa, identifikasi hambatan belajar, serta penentuan kebutuhan layanan pendidikan khusus. Laporan analisis data asesmen disusun secara komprehensif sebagai acuan dalam merancang Program Pembelajaran Individual (PPI) yang sesuai.

DOKUMENTASI ASESMEN

Format & Pelaporan

Format dokumentasi asesmen meliputi: (1) Identitas siswa & tanggal pelaksanaan, (2) Instrumen yang digunakan, (3) Hasil observasi & skor, (4) Analisis kebutuhan khusus, (5) Rekomendasi program layanan. Laporan disusun secara sistematis dan didokumentasikan dalam portofolio siswa tunadaksa.



PENYUSUNAN PROGRAM INDIVIDUAL (PPI)

Program Pembelajaran Individual (PPI) disusun berdasarkan hasil asesmen komprehensif siswa tunadaksa. PPI memuat tujuan jangka panjang dan pendek yang terukur, strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan fisik dan kognitif siswa, serta alat bantu atau modifikasi lingkungan yang dibutuhkan.

Komponen PPI meliputi: (1) identitas dan profil siswa, (2) tingkat kemampuan saat ini, (3) tujuan pembelajaran terukur, (4) layanan khusus yang diperlukan, (5) jadwal pelaksanaan, dan (6) evaluasi berkala. PPI dirancang bersama tim guru, terapis, dan orang tua siswa.



KOLABORASI TIM ASESMEN

Asesmen pada siswa tunadaksa memerlukan kolaborasi lintas profesi. Setiap anggota tim membawa perspektif unik yang saling melengkapi untuk menghasilkan gambaran komprehensif tentang kemampuan dan kebutuhan siswa.



Guru Kelas & GPK



Terapis Fisik & Okupasi



Orang Tua / Wali Siswa



Dokter & Tenaga Ahli



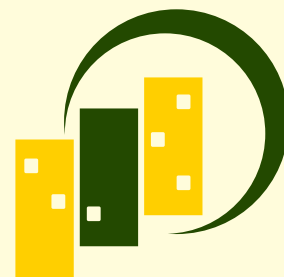
TANTANGAN & SOLUSI DALAM ASESMEN TUNADAKSA

Hambatan Umum dalam Asesmen:

- Keterbatasan motorik menyulitkan pengerjaan tes tertulis
- Gangguan komunikasi verbal pada siswa dengan CP
- Alat asesmen tidak ramah disabilitas fisik
- Waktu pengerjaan yang tidak fleksibel

Solusi: Gunakan asesmen berbasis observasi, modifikasi alat tulis, perpanjangan waktu, serta manfaatkan teknologi asistif. Libatkan terapis dan orang tua untuk data yang komprehensif.





SLBN Kebayakan Takengon

TERIMA KASIH

Semoga Bermanfaat



Hadijah, S.Pd., Gr | NIP: 197405192022212001

**Asesmen Siswa
Tunadaksa**